

**Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita di Desa Sihuik-Huik
Kecamatan Angkola Selatan Tahun 2024**

Mutia Sari Lubis¹, Tina Marito Harahap², Irawati Harahap³, Nur Hamimah Harahap⁴, Hoirunnisa
Tanjung⁵
Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

mutiasarilubis499@gmail.com

ABSTRAK

Kekurangan vitamin A meningkatkan resiko anak menjadi rentan terkena penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak dan diare. Diantara anak-anak pra sekolah diperkirakan terdapat sebanyak 6-7 juta kasus baru xerophthalmia (buta senja) tiap tahun, kurang lebih 10% diantaranya menderita kerusakan kornea. Tujuan PKM ini adalah memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang pentingnya pemberian Vitamin A pada balita. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode penyuluhan kesehatan dengan menggunakan power point kepada ibu yang memiliki balita sebanyak 15 Desa Sihuik-huik, Kecamatan Angkola Selatan. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada ibu yaitu tanya jawab seputar materi vitamin A dan manfaat vitamin A, Ibu dapat menjawab dan menjelaskan dengan baik pertanyaan yang diajukan oleh penyuluh/pemateri. Kegiatan PKM yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan ibu hamil yang mengikuti kegiatan terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan.

Kata Kunci : balita, ibu , tenaga kesehatan

ABSTRACT

Vitamin A deficiency increases the risk of children becoming susceptible to infectious diseases such as upper respiratory tract infections, measles and diarrhea. Among pre-school children, it is estimated that there are as many as 6-7 million new cases of xerophthalmia (night blindness) each year, approximately 10% of whom suffer from corneal damage. The aim of this PKM is to provide information and increase the knowledge of mothers with toddlers about the importance of giving Vitamin A to toddlers. This PKM activity was carried out using the health education method using power points to mothers of 15 toddlers in Sihuik-huik Village, South Angkola District. The results of this counseling activity were continued by providing an evaluation to the mother, namely questions and answers regarding vitamin A material and the benefits of vitamin A. The mother was able to answer and explain well the questions asked by the instructor/presenter. The PKM activities carried out went well and the pregnant women who took part in the activities looked enthusiastic in participating in the activities.

Keywords: toddlers, journals, health workers

1. PENDAHULUAN

Kekurangan vitamin A meningkatkan resiko anak menjadi rentan terkena penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak dan diare. Diantara anak-anak pra sekolah diperkirakan terdapat sebanyak 6-7 juta kasus baru xerophthalmia (buta senja) tiap tahun, kurang lebih 10% diantaranya menderita kerusakan kornea. Diantara yang menderita kerusakan kornea ini 60% meninggal dalam waktu satu tahun, sedangkan diantara yang hidup 25% menjadi buta dan 50- 60% setengah buta. Diperkirakan pada satu waktu sebanyak 3 juta anak-anak buta karena kekurangan vitamin A, dan sebanyak 20-40 juta menderita kekurangan vitamin A pada tingkat lebih ringan serta setiap tahun terdapat sekitar 250.000 – 500.000 anak mengalami kebutaan dan separuh anak ini kemudian meninggal dalam jangka waktu 12 bulan akibat kekurangan vitamin A. Perbedaan angka kematian antara anak yang kekurangan dan tidak kekurangan vitamin A kurang lebih sebesar 30% (WHO, 2016).

Tempat yang paling ideal untuk

persalinan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga yang siap menolong sewaktu-waktu terjadi komplikasi persalinan. Minimal di fasilitas kesehatan seperti puskesmas yang mampu memberikan Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED).

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah segala sarana dan prasarana alat atau tempat yang dapat menunjang kesehatan atau dapat digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat, (Kemenkes RI,2016).

Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017 cakupan pemberian vitamin A pada balita (6- 59 bulan) di Indonesia adalah 94,73%. Provinsi dengan persentase tertinggi cakupan pemberian vitamin A adalah Kalimantan Utara 98,49%, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Papua 76,61% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut Dinkes Sumatera Utara 2018 dari 98,174 bayi hanya 77.96 % yang mendapatkan vitamin A atau

sebanyak 76,538 bayi. Di Kabupaten Tapanuli Selatan secara keseluruhan cakupan pemberian vitamin A pada bayi 6- 11 bulan menurun dari 82,73% di tahun 2015 menjadi 80,26% di tahun 2016 (dinkes Kabupaten Tapanuli Selatan 2016), meningkat sebesar 84,30% di tahun 2017 dan kembali menurun 83,28 % ditahun 2018 (Dinkes Kabupaten Tapanuli Selatan 2019). Pada setiap tahun cakupan pemberian vitamin A mengalami perubahan dan tahun terakhir mengalami penurunan, sehingga masih diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian kapsul vitamin A. Upaya tersebut antara lain melalui peningkatan integrasi pelayanan kesehatan anak, sweeping pada daerah yang cakupannya masih rendah dan kampanye pemberian kapsul vitamin A (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi pemberian vitamin A pada balita. Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pemberian vitamin A kepada anaknya, karena dengan tingkat pendidikan yang cukup

tinggi, maka daya serap ibu terhadap suatu informasi atau ilmu juga akan semakin mudah (Astuti, 2016). Kunjungan balita ke Posyandu juga dapat menjadi faktor pendukung pemberian vitamin A pada balita. Kunjungan balita ke Posyandu yang paling baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali per tahun. Kunjungan balita ke Posyandu adalah datangnya balita ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan misalnya penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi dan lain sebagainya (Astuti, 2013).

Motivasi ibu bertentangan dengan status pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja cenderung tidak membawa anaknya ke posyandu, karena posyandu diselenggarakan pada hari kerja dan jam kerja (Widiastuti, 2016). Hal tersebut menimbulkan dampak ketidakhadiran balita ke posyandu sehingga ibu tidak dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya, yang berakibat ibu balita tidak mengetahui anaknya menderita gizi kurang atau gizi buruk dan kurangnya cakupan imunisasi (Nursalam, 2011).

Selain itu peran tenaga kesehatan

juga sanga berpengaruh dalam pemberian vitamin A pada balita. Amelia (2019) dalam penelitiannya di posyandu kelurahan Tanjung Pauh menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan yang kurang aktif lebih banyak daripada peran kader aktif, hal ini berpengaruh terhadap kunjungan balita ke posyandu. Tenaga kesehatan memiliki peran penting untuk meningkatkan

Penyuluhan merupakan salah satu Upaya untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat. Penyuluhan ini dilakukan di Desa Sihuik-huik, Kecamatan Angkola Selatan pada hari Sabtu tanggal 27 juli 2024. Sebelum kegiatan dilaksanakan sudah ada kesepakatan antara pemateri dengan kepala Ibu lurah dan ibu yang memiliki balita untuk dilakukan penyuluhan tentang pentingnya pemberian Vit A pada Balit. Adapun media yang digunakan dalam penyuluhan ini sudah disiapkan dengan baik, yaitu slide show dan leaflet

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah salah satu tugas seorang dosen dalam menjalankan tri

darma perguruan tinggi untuk menjadi tenaga kesehatan yang profesional, serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kesehatan dilapangan. Bagi ibu yang memiliki balita penyuluhan tentang pemberian Vitamin A sangatlah penting dalam upaya pencegahan terjadinya rabun senja pada balita.

Kegiatan ini dilakukan di Desa Sihuik-huik, Kecamatan Angkola Selatan, peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu yang memiliki balita Desa Sihuik-huik, Kecamatan Angkola Selatan. Prosedur pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 27 juli 2024 pukul 14.00-15.00 wib. Penyuluhan ini berlangsung sangat kondusif. Penyuluhan ini dilaksanakan di balai desa. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian dan manfaat vitamin A. Penyuluhan berupa presentase menggunakan power point dan pemberian leaflet. Jumlah peserta kegiatan berjumlah 15 orang ibu yang memilik balita.

Pengabdian Kepada Masyarakat

diawali dengan pembukaan oleh moderator selama 5 menit dengan menyampaikan salam pembukaan acara, dan penyampaian materi disampaikan langsung oleh pemateri selama 30 menit. Setelah materi disampaikan maka diadakan sesi tanya jawab. Responden diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemateri dan menyampaikan feedback. Responden terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan.

Penyuluhan dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Responden memiliki kesiapan dalam mendengarkan materi penyuluhan sampai selesai. Responden juga mampu memahami materi yg diberikan pemateri tentang pentingnya bersalin di tenaga kesehatan. Sarana yang digunakan dalam penyuluhan adalah laptop, LCD, proyektor. Sarana ini dapat digunakan dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyuluhan dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada peserta yaitu ibu hamil. Terdapat tiga pertanyaan yang diberikan kepada ibu hamil dan ibu hamil dengan antusias dan bersemangat dalam menjawab

pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Hal ini dapat dilihat dari semua responden yang menunjuk tangan untuk mencoba menjawab pertanyaan pemateri. Penyuluhan dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh responden di balai desa. Sebelum acara dimulai leaflet dibagikan kepada responden. Moderator memberikan kata sambutan dan menjelaskan materi yang akan diberikan. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri. Seluruh responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan terlihat tertib dan sesuai dengan arahan pemateri. Setelah penyampaian materi, pemateri memberikan waktu untuk sesi tanya-jawab seputar materi yang diberikan dan membagikan snack kepada peserta. Dari hasil kegiatan diketahui pengetahuan responden tentang vitamin A dan manfaat pemberian vit A semakin meningkat dengan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pemateri. Penyuluhan ditutup diakhiri salam penutup oleh moderator.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Ibu yang memiliki balita di Desa Sihuik-huik, Kecamatan Angkola Selatan mengikuti kegiatan dengan antusias. Hal ini terbukti dengan antusias responden dalam sesi tanya jawab selama kegiatan. Peserta mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan pemateri dengan sangat baik.

Saran

Setelah penyuluhan ini disarankan kepada ibu yang memiliki balita memberikan vitamin A kepada balitanya.

5. REFERENSI

- Adriani M, Bambang W. 2013. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Adriani M, Bambang W. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta : Kencana
- Arisman, 2011. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC
- Almatsier, S. 2013. *Prinsip Dasar Ilmu*

Gizi. Jakarta : PT Gramedia
Pustaka Utama

Astuti, S. 2017. *Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan*, Bandung: Erlangga

Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Beck, M. 2011. *Ilmu Gizi dan Diet*. Yogyakarta : CV. Andi Offset

Budiman, Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

Dewi. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Peran Petugas Kesehatan dengan Konsumsi Kapsul Vitamin A pada anak di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 201*. Scientia Journal – Vol. 4, No.2. Agustus. 2015.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

